

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN
ILMU *FARAI DH* DI PONDOK PESANTREN DAR AL
MA'ARIF BASILAM BARU KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HILDA DARMAINI SIREGAR
NIM. 2120100216

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN
ILMU *FARAI* DI PONDOK PESANTREN DAR AL
MA'ARIF BASILAM BARU KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
HILDA DARMAINI SIREGAR
NIM. 2120100216**

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Hilda Darmaini Siregar
Lampiran:

Padangsidempuan, November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Hilda Darmaini Siregar yang berjudul **"Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Faraiddh Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe
Nip.196106151991031004

PEMBIMBING II


Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
Nip.198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Darmaini Siregar
NIM : 2120100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Fiqih Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basalam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Hilda Darmaini Siregar
NIM. 2120100216

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Darmaini Siregar
NIM : 2120100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Faraiddh Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Hilda Darmaini Siregar
NIM. 2120100216

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Darmaini Siregar
NIM : 2120100216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Padangrie, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu
Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 17 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Hilda Darmaini Siregar
NIM. 2120100216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rival Nardin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hilda Darmaini Siregar
NIM : 2120100216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Faraidh di Pondok Pesantren
Dar- Al Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 19820408 2023211 018

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Anggota

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 19820408 2023211 018

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Hj. Nahrifah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,00(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

PENGESAHAN

TUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Faraidh Di
Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

NAMA : Hilda Darmaini Siregar
ID : 2120100216

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 17 November 2025

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hilda Darmaini Siregar

NIM : 2120100216

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu *Faraidh* di Pondok Pesantren Dar Al Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini membahas tentang upaya guru mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh di Pondok Pesantren Dar Al-ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi siswa kelas IX yang merasa kesulitan dalam mempelajari Ilmu Faraidh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa upaya guru menggunakan kombinasi metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, dan studi kasus, yang terbukti sangat efektif, dan guru menjelaskan setiap bagian-bagian ahli waris yang mendapat harta dengan membuat tabel silsilah di papan tulis, dan guru bercerita tentang pembagian ahli waris kemudian guru memberikan contoh yang kongkrit kepada siswa.

Faktor yang menghambat upaya guru dalam mengembangkan ilmu faraidh ialah kurangnya alokasi waktu saat pembelajaran sehingga guru tidak mendapatkan pelatihan atau pengembangan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar ilmu faraidh, siswa merasa sulit dalam mempelajari ilmu faraidh karena melibatkan perhitungan matematis yang rumit, kurangnya motivasi siswa, sehingga tidak memiliki motivasi atau minat untuk belajar sehingga guru terhambat dalam mengembangkan ilmu faraidh.

Kata Kunci: Upaya; pembelajaran; ilmu faraidh

ABSTRACT

Name : *Hilda Darmaini Siregar*

Student ID : *2120100216*

Program : *Islamic Religious Education*

Title : *The Teacher's Efforts in Developing Faraidh Science Learning at Dar Al-Ma'arif Islamic Boarding School, Basilam Baru, South Labuhanbatu Regency*

This study discusses teachers' efforts to develop the learning of faraidh science at the Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Islamic Boarding School in South Labuhanbatu Regency. This research was motivated by ninth-grade students who found it difficult to learn Faraidh Science. This study aims to analyze teachers' efforts in developing Faraidh science learning at the Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Islamic Boarding School. This study used a descriptive qualitative approach that utilized observation, interview, and documentation data collection techniques. This study found that teachers' efforts used a combination of varied learning methods, such as lectures, discussions, and case studies, which proved very effective. The teachers also explained each part of the heirs who received property by creating a genealogy table on the board, and the teachers told stories about the distribution of heirs and then provided concrete examples to students. Factors that hinder teachers' efforts in developing the science of faraidh are the lack of time allocation during learning so that teachers do not get enough training or development to improve their ability to teach the science of faraidh, students find it difficult to learn the science of faraidh because it involves complicated mathematical calculations, lack of student motivation, so they do not have the motivation or interest to learn so that teachers are hampered in developing the science of faraidh.

Keywords: *Efforts; learning; faraidh science*

ملخص البحث

الإسم : هيلدا درمايني سيريفار

رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٢١٦

موضوع البحث : جهود المعلم في تطوير تعليم علم الفرائض في معهد دار المعارف باسيلام بارو بمحافظة لابوهان باتو الجنوبية.

يتناول هذا البحث جهود المعلم في تطوير تعليم علم الفرائض في معهد دار المعارف باسيلام بارو بمحافظة لابوهان باتو الجنوبية. وقد جاءت هذه الدراسة انطلاقاً من معاناة طلاب الصف التاسع من صعوبات في تعلّم علم الفرائض. ويهدف هذا البحث إلى تحليل جهود المعلم في تطوير تعليم علم الفرائض في معهد دار المعارف باسيلام بارو. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، مع الاعتماد على تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتوصّلت نتائج البحث إلى أن المعلم يستخدم مزيجاً من أساليب التعليم المتنوعة، مثل: المحاضرة، والمناقشة، ودراسة الحالات، وقد ثبتت فاعليتها بشكل كبير. كما يقوم المعلم بشرح أقسام الورثة الذين يستحقون الميراث من خلال إعداد جداول الأنساب على السبورة، ويقوم بسرد قصص عن تقسيم التركة، ثم يقدّم أمثلة واقعية ومباشرة للطلاب. أما العوامل التي تعيق جهود المعلم في تطوير تعليم علم الفرائض، فمنها ضيق الوقت المخصص للتعليم، مما يحول دون حصول المعلم على التدريب أو التطوير الكافي لتحسين كفاءته في تدريس علم الفرائض. كما أن الطلاب يواجهون صعوبة في تعلّم هذا العلم لارتباطه بالحسابات الرياضية المعقّدة، إضافة إلى ضعف دافعية الطلاب وقلة اهتمامهم بالتعلم، مما يشكّل عائقاً أمام تطوير تعليم علم الفرائض.

الكلمات المفتاحية: الجهود، التعليم، علم الفرائض.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, wr,wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pendidikan Agama Islam Materi Akidah dengan Kepedulian Sosial Keagamaan Siswa di SMP N 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku pembimbing I, dan bapak Anwar Habibi Siregar, MA.Hk. selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Abdul Sattar Dauly, M.Ag, wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Anhar, S. Ag.M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan penentuan judul skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Hasmar Harahap, S,Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTS di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'rif Basilam Baru. Para Ustad dan Ustadzah lainnya yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Darman Siregar) dan Ibunda tercinta (Lindawati Harahap) serta keluarga lainnya atas doa, dukungan, motivasi dan saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti dalam menyelesaikan studi dan senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

9. Serta terima kasih yang sebesar besarnya kepada saudara-saudari saya tercinta Jibril siregar (Abang pertama), Meriah Romadonni Siregar (Kakak ke dua), dan Meinuran jelita siregar (Kakak ke tiga), Mika Zikri Ikhlas Siregar (Adik ke Lima).
10. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat peneliti Sapriansyah Padli Hasibuan, dan Uswatun Hasanatul Jannah Siregar, dan Isma Aulia Hasibuan, dan Syahrina rambe, dan Tiara febriani siregar, dan Khasana Oriza Sativa, dan Rosita Siregar yang selalu memberikan motivasi, nasehat, semangat, bantuan, dukungan dan do'a, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. dan teman-teman seperjuangan PAI angkatan 21 yang senantiasa ada dan selalu mendoakan untuk kesuksesan peneliti.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Padangsidempuan, Agustus 2025

Peneliti

Hilda Darmaini Siregar

2120100216

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ع	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ ا َ ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dangarisatas
... ِ ..	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
وْ ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi peserta didik yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II Tinjauan Pustaka.....	12
A. Kajian Teori.....	12
a. Upaya Guru dalam Pembelajaran	12
b. Mengembangkan Pembelajaran.....	19
c. Ilmu <i>Faraidh</i> dalam Konteks Pendidikan Islam.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III Metodologi Penelittian.....	29
A. Lokasi Penelitian dan Waktu.....	29

B. Jenis Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Deskripsi Data Penelitian.....	40
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
E. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data sarana dan prasarana di pondok pesantren dar al- ma'arif.....	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Hasil Observasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Izin Riset

Lampiran 5 Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu *Faraidh*, sebagai bagian integral dari hukum waris dalam agama Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengatur pembagian harta pusaka secara adil dan proporsional sesuai dengan ketentuan syariat. Materi ini umumnya mulai diperkenalkan kepada siswa pada jenjang pendidikan menengah, termasuk kelas IX di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada usia kelas IX, siswa umumnya berada dalam rentang usia remaja awal hingga pertengahan, sebuah periode perkembangan kognitif yang signifikan. Dalam tahapan ini, kemampuan berpikir abstrak dan konseptual mereka mulai berkembang pesat. Mereka tidak lagi hanya terpaku pada pemikiran konkret, tetapi mulai mampu memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan teoritis, termasuk prinsip-prinsip dasar dalam ilmu *Faraidh* seperti penentuan ahli waris, bagian-bagian yang telah ditentukan (*Faraidh muqaddarah*), dan sebab-sebab mewarisi atau terhalangnya seseorang untuk mewarisi.

Namun demikian, pemahaman siswa terhadap ilmu *Faraidh* pada usia ini sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, latar belakang pendidikan mereka sebelumnya, Kedua, metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik juga memiliki pengaruh besar. Ketiga, lingkungan sosial dan budaya

Keempat, motivasi dan minat individu siswa terhadap mata pelajaran agama Islam secara umum juga akan berkontribusi pada bagaimana mereka menerima dan memproses informasi tentang ilmu *Faraidh*. Kelima, tingkat abstraksi dan kerumitan konsep dalam ilmu *Faraidh* itu sendiri dapat menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

Memahami berbagai jenis ahli waris, ketentuan bagian warisan yang berbeda-beda, serta adanya kasus-kasus khusus (*'ashabah*, *zawil furudh*) memerlukan kemampuan analisis dan pemahaman logika yang baik. Oleh karena itu, pola pikir siswa kelas IX terhadap ilmu *Faraidh* kemungkinan akan bervariasi. Sebagian siswa mungkin menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar, sementara sebagian lainnya mungkin masih mengalami kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dan perhitungan dalam ilmu waris Islam ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi pemahaman mereka dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pembagian waris merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam hukum Islam, yang memiliki aturan yang jelas dan terperinci dalam Al-Qur'an dan Hadis. Namun, dalam masyarakat kontemporer yang semakin berkembang dan beragam, banyak interpretasi yang muncul terkait prinsip-prinsip ini. Pembagian waris dalam Islam didasarkan pada keadilan dan keseimbangan, tetapi tantangan yang muncul dalam penerapannya sering kali terkait dengan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan hukum. Dalam Islam, prinsip-

prinsip pembagian waris sudah ditetapkan secara jelas dalam Al-Qur'an dan Hadis. Namun dalam masyarakat kontemporer, tantangan dan dinamika baru muncul yang memengaruhi pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut.

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat bagi sekalian alam, serta mampu membimbing umat islam sebagai pedoman ke jalan yang benar. Walaupun demikian, untuk menyelami dan menghayati petunjuk serta rahmat al-Qur'an, merupakan tugas yang mengharuskan kefokusan dan tekad. Diperlukan pembaharuan intelektual dan strategi penafsiran yang sensitif terhadap era saat ini guna menjawab tantangan-tantangan masa kini.¹

Ilmu *Faraidh* bukan sekadar aturan sosial, melainkan bagian fundamental dari sistem hukum Islam yang mengatur hak dan kewajiban antar individu, bahkan setelah kematian. Memahaminya adalah bagian dari menjalankan ajaran Islam secara komprehensif. Allah SWT secara langsung menetapkan bagian-bagian warisan untuk setiap ahli waris dalam Al-Qur'an. Ilmu *Faraidh* adalah kunci untuk memahami dan menerapkan ketentuan ini dengan adil, menghindari kesewenang-wenangan dan perselisihan dalam keluarga. Dalam sistem *Faraidh*, hak-hak kelompok yang seringkali terabaikan dalam sistem waris lainnya, seperti perempuan dan anak-anak, dijamin secara jelas dan proporsional. Dengan adanya aturan yang jelas dan terperinci, potensi terjadinya perselisihan di antara anggota keluarga terkait pembagian harta warisan dapat diminimalisir,

¹ Dinda Putri Hasanah, dan Hanifah, dan Royhana Safitri, dan Sri Mei Ulfani , Hanifahzahira, dan Wismanto, "Faraidh dan Keadilan: Menelusuri Prinsip Pembagian Waris dalam Masyarakat Kontemporer", *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, Volume. 3 Nomor 1, Tahun 2025 , hlm. 9

sehingga hubungan silaturahmi tetap terjaga. Melaksanakan Amanah: Ilmu *Faraidh* membantu dalam melaksanakan amanah pewaris dengan benar sesuai dengan syariat, memastikan harta yang ditinggalkan didistribusikan kepada yang berhak.

Terdapat beberapa riwayat yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu ini hingga dikhawatirkan akan dilupakan. Oleh karena itu, mempelajarinya dan mengajarkannya adalah sebuah keutamaan. Dalil-Dalil Ilmu *Faraidh*: Dalil utama yang menjelaskan tentang ilmu *Faraidh* adalah Al-Qur'an, khususnya dalam Surah An-Nisa' ayat 11, 12, dan 176. Ayat-ayat ini secara rinci menjelaskan siapa saja yang berhak menerima warisan dan berapa bagian yang telah ditetapkan untuk masing-masing ahli waris dalam berbagai kondisi.

Contoh Dalil dari Al-Qur'an: Surah An-Nisa' [4:11]

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي ١٠ أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ١١ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ١٢ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ١٣ وَلَا بَوَىٰهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُّ إِنْ كَانَ لَهُ ١٤ وَلَدٌ ١٥ فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُ ١٦ وَلَدٌ وَوَرِثَتَهُ ١٧ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ١٨ فَإِنْ كَانَ لَهُ ١٩ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُّ ٢٠ مِنْ ٢١ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا ٢٢ أَوْ دَيْنٍ ٢٣ أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ ٢٤ لَا تَذَرُونَ ٢٥ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ٢٦ فَرِيضَةٌ ٢٧ مِنَ اللَّهِ ٢٨ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika

dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya (saja), ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, ibunya mendapat seperenam. (Warisan tersebut dibagi) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan dilunasi) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana”.

Ilmu *Faraidh*, atau ilmu waris dalam Islam, merupakan salah satu cabang ilmu syariah yang sangat penting. Ilmu ini mengatur pembagian harta warisan secara adil dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Namun, dalam praktiknya, ilmu *Faraidh* sering dianggap rumit dan sulit dipahami oleh sebagian besar siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah seperti di pondok pesantren.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk manusia dapat bertahan hidup, pada hakikatnya manusia harus menyesuaikan dirinya dengan akselerasi perkembangan zaman. Setiap manusia wajib mendapatkan pendidikan yang layak untuk mempermudah dalam menjalankan kehidupan. Berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan yang bertujuan mengupgrate potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

² Rena Elia, dan Yeni Erita, dan Desyandri, “Penerapan Ilmu Filsafat dalam Membangun Pola Pikir Siswa dalam Merespon Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *jurnal Imiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 08 No 02, Desember 2022, hlm. 2566-2567.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan usaha sadar terencana dan tersistematis untuk mengembangkan potensi untuk mewujudkan kekuatan spritual keagamaan, tingkah laku, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan generasi bangsa untuk menjalankan tujuan hidup secara efisien. Pendidikan Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Fungsi dasar pendidikan Islam adalah mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai, membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi dan menjadi standar dan tokoh ukur dalam evaluasi³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, terhadap siswa kelas IX yang tengah mengikuti pembelajaran ilmu *Faraidh*, ditemukan adanya variasi mereka terhadap respons mempelajari ilmu waris Islam ini sejak usia dini. Hal ini diduga kuat dipengaruhi oleh keragaman latar belakang pendidikan formal mereka sebelumnya, yang tercermin dari jenjang sekolah yang pernah mereka tempuh sebelum memasuki pesantren.

Berdasarkan temuan adanya ketertarikan siswa kelas IX terhadap respons mempelajari ilmu *Faraidh* sejak dini di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan teknik guru dalam

³ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fh Uui Press, 2020), hlm 45

mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu *Faraidh* di Pondok Pesantren Dar Al Ma’arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk menghindari penelitian ini nantinya terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada “Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu *Faraidh* di Pondok Pesantren Dar Al Ma’arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah ini untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang dibahas yaitu.

1. Upaya Guru

Upaya guru yang dimaksud di sini adalah usaha guru dalam melakukan sebuah proses belajar mengajar di satuan pendidikan demi untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan menerapkan prinsip belajar yaitu, perhatian dan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, optimalisasi keterlibatan siswa, melakukan pengulangan belajar, pemberian tantangan agar siswa bertanggungjawab, memberikan balikan dan penguatan terhadap

siswa, dan mengelola proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa.⁴

2. Mengembangkan Pembelajaran

Salah satu upaya guru dalam mengembangkan suatu pembelajarannya ilmu faraidh ialah harus menguasai materi dari teori tertentu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung seorang guru harus pandai untuk melihat kondisi dan menyesuaikan model pembelajaran yang cocok dalam penyampaian materi tersebut..

3. Ilmu *Faraidh*

Ilmu *Faraidh* adalah ilmu dalam hukum Islam yang mempelajari tentang pembagian warisan. Ilmu ini sangat penting karena mengatur hak dan kewajiban ahli waris dalam menerima harta peninggalan. Secara bahasa, *Faraidh* berasal dari kata "*faradha*" yang berarti menetapkan atau menentukan. Secara istilah, *Faraidh* adalah ilmu tentang pembagian harta warisan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.⁵

Pentingnya Ilmu *Faraidh*:

- a. Menegakkan keadilan dalam pembagian harta warisan. Mencegah terjadinya perselisihan antar ahli waris.

⁴ Manner Tampubolon, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Sabilarrasyad*, Volume 1 No. 1, Oktober 2016, hlm. 100-118.

⁵ Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 7.

- b. Memastikan bahwa setiap ahli waris mendapatkan haknya sesuai dengan ketentuan syariat. Ilmu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor yang dapat menghalangi seseorang untuk menerima warisan, seperti pembunuhan atau perbedaan agama. Rukun *Faraidh* yaitu adanya pewaris, adanya ahli waris, adanya harta warisan. Ilmu *Faraidh* merupakan bagian penting dari hukum Islam yang mengatur pembagian warisan secara adil dan sesuai dengan syariat. Memahami ilmu *Faraidh* sangat penting bagi setiap Muslim untuk memastikan bahwa hak-hak ahli waris terpenuhi.⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu *Faraidh* di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu *Faraidh* di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

⁶ Otje Salman dan Mustofa Haffas, *Hukum Waris Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 4.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu *Faraidh* di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu *Faraidh* di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, dan sebagai bahan penerapan ilmu yang telah saya peroleh selama mengikuti perkuliahan dengan mengimplementasikan hasil kemampuan berpikir secara ilmiah, kemampuan daya ingat dan pengetahuan yang didapatkan. Serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir supaya dapat mengakhiri masa pendidikan di bangku perkuliahan.

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini bermanfaat bagi Siswa dan guru yang ada di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan,

dalam mempelajari ilmu *faridh* sebagai salah satu pedoman dalam menentukan hak waris dalam suatu keluarga nantinya di masa akan datang.

2. Secara Teoretis

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi penelitian yang dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa yang akan datang terkait pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Upaya Guru dalam Pembelajaran

Guru sangat krusial dalam mengembangkan pembelajaran dalam mempelajari ilmu *Faraidh*. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang rumit secara sederhana dan menarik, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat kepada peserta didik, guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.¹

Upaya guru pendidikan agama Islam merupakan serangkaian tindakan dan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik agama untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Guru ini memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi muslim yang taat dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan, upaya ini mencakup

¹ Fauziah Aini, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar”, *ELSE (Elementary School Education Journal)*, Volume 8, No. 2, Agustus 2024, hlm. 332.

pembinaan, bimbingan, dan pengajaran yang terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam.¹

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar pada siswa) c. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 3) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 4) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran g. Memberi umpan balik (*feed back*).
- 5) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 6) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.²

Guru pendidikan agama Islam adalah individu yang bertanggung jawab dalam mengarahkan pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Tugas utamanya adalah mengajarkan, memfasilitasi, dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru ini berperan dalam membimbing siswa untuk berpikir,

¹ Nasrullah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima)". *Journal of Islamic Education (JIE)*, Volume III, No. 2, 2018, hlm. 163-186.

² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 84.

bersikap, dan bertindak berdasarkan ajaran Islam serta mematuhi hukum-hukum yang ditetapkan dalam agama.

Internalisasi kedisiplinan guru akan membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Maka diperlukan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi. Seorang guru dituntut untuk bisa mempengaruhi semangat siswa dan memiliki wawasan yang luas, juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni, baik ilmu kependidikan, metodologi, atau disiplin ilmu yang akan diajarkannya. Hasil dari internalisasi ini akan tertanam dalam diri seseorang secara permanen.³

Melalui kedisiplinan guru ini berpengaruh besar pada siswa, salah satunya adalah untuk mengembangkan soft skill siswa. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. mematuhi prosedur dan lain- lain. Kurangnya pengetahuan tentang metode dalam menanamkan soft skill yang hanya monoton akan menyebabkan peserta didik bosan, sehingga kurang semangat dalam belajar.

³ Ajeng Putri, dan Tedy Sutandy Komaruddin, dan Nilna Azizatus Shofiyah, "Internalisasi Kedisiplinan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, No. 5, Tahun 2022, hlm. 6691-6699.

. Terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi penyebab kurangnya maksimal dalam mengembangkan soft skill. Terkadang waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan soft skill membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga pelajaran yang seharusnya masih berlanjut terpaksa harus berhenti. Kesiapan peserta didik dan perbedaan karakter peserta didik dalam menerima pembelajaran berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Penyampaian materi oleh seorang guru kepada siswa dengan menggunakan metode yang sama kadang tidak selalu dipahami dan diterima oleh siswa dengan baik tergantung dengan kondisi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Pengaruh dari lingkungan keluarga, pergaulan, dan latar belakang siswa yang berbeda sehingga mengakibatkan sulitnya mengembangkan soft skill. Adanya lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan antara siswa satu dengan yang lain juga sangat menghambat pengembangan soft skill kepada siswa sehingga memungkinkan guru harus selalu dekat dengan seluruh siswanya, misalnya hanya dengan mengetahui nama dan rumah dimana ia tinggal.

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan soft skill siswa dengan cara memberikan contoh yang nyata. Contoh secara nyata yang dapat dilakukan oleh guru, diantaranya sebagai berikut: Guru bersikap sopan, bertutur kata yang bagus meskipun saat berbicara dengan siswa. Maka dengan begitu siswa

akan menirunya. Selain dengan menjadikan dirinya sebagai contoh oleh siswa. Bisa juga dengan menceritakan kisah hidup orang yang berprestasi dan kesuksesan seseorang, maka peserta didik secara tidak langsung akan termotivasi. Selain memberikan contoh nyata, guru juga dapat menanamkan soft skill peserta didik melalui pembelajaran agama, Adanya pembelajaran agama sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing akan mempermudah peserta didik dalam memahaminya. Jangan memberikan bimbingan kepada siswa langsung secara keseluruhan, karena siswa akan merasa terbebani. Namun lakukanlah bimbingan secara perlahan-lahan. Apabila bimbingan dengan langkah pertama siswa sudah memahami maka dapat dilanjutkan dengan bimbingan selanjutnya. Siswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan sekolah.⁴

Mengatasi keterbatasan waktu, guru akan selalu berusaha memaksimalkan waktu yang ada dengan membagi sama rata antara *soft skill* dan *hard skill* pada pembelajaran dikelas. Maka dengan pembagian waktu yang sama rata, siswa akan memiliki kecakapan akademis maupun keterampilan yang baik, sehingga peserta didik akan mampu bekerja

⁴ Siti Bariroh, "Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes". *Jurnal Kependidikan*, Volume 3. No. 2, Tahun 2017, 33-51.

secara profesional dan nantinya mampu bersaing di dunia kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

1) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Efektif:

(a) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, atau pemecahan studi kasus secara berkelompok. Pendekatan Bertahap: Menyajikan materi secara sistematis, dimulai dari konsep dasar tentang ahli waris utama, bagian-bagian pokok, hingga kasus-kasus yang lebih kompleks.

(b) Menggunakan aplikasi atau software perhitungan waris sebagai alat bantu visualisasi dan verifikasi hasil perhitungan. Latihan Soal yang Bervariasi: Memberikan latihan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda untuk menguji pemahaman siswa dan melatih kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah waris.

(c) Mengaitkan contoh-contoh kasus waris dengan konteks budaya dan praktik masyarakat setempat (dengan tetap berpegang pada prinsip syariat) agar lebih relatable bagi siswa.

Kemampuan guru untuk menyederhanakan konsep rumit dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif sangat krusial dalam mengajarkan ilmu *Faraidh*. Ilmu ini, meskipun memiliki

dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seringkali dianggap sulit dipahami karena melibatkan aturan yang detail dan perhitungan yang cermat. Dengan kemampuan pedagogis yang baik, guru dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip dasar *Faraidh*, mengaplikasikannya dalam studi kasus, dan menyadari betapa adil dan terstruktur sistem waris dalam Islam. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, perancangan pembelajaran, serta memahami pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta memahami peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa.⁵

Dengan memahami dan menganalisis model pembelajaran yang efektif, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian mendalam dalam mencari solusi pendidikan yang inovatif dan efektif. Dalam dunia yang semakin kompleks dan berbasis teknologi, keterampilan berpikir komputasi menjadi fondasi penting bagi generasi mendatang untuk beradaptasi dan sukses. Studi literatur ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi

⁵ Raito, dan Muhamad Nur Rofi, "Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam", *Masagi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 2, No.1, 2023, hlm. 5.

model-model pembelajaran yang efektif, tetapi juga untuk menginspirasi perubahan positif dalam sistem pendidikan yang lebih luas dan atau *pointers*.⁶

Tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui sesuatu konsep (*knowing*), dan mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*). Siswa menjadi seperti yang ia ketahui itu. Konsep itu seharusnya, tidak hanya sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan ke- pribadiannya (*being*).⁷

b. Mengembangkan Pembelajaran

Mengembangkan pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Proses ini tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga mencakup metode pengajaran, media yang digunakan, evaluasi, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

Beberapa aspek penting dalam mengembangkan pembelajaran meliputi:

⁶ Farizi Aqfi, dan YahfizhamYahfizham, “Studi Literatur: Menelusuri Model-Model Pembelajaran yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Komputasi Siswa”, *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, Volume. 2 No. 3 Juni 2024, hlm. 142-152.

⁷ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al- Ghazali*, (Bintan:STAIN SAR Press, 2019), hlm. 2.

1) Perancangan Kurikulum:

Menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan kebutuhan zaman, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum harus fleksibel dan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar.

2) Pemilihan Strategi dan Model Pembelajaran

Menggunakan berbagai strategi yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, blended learning, atau pembelajaran kolaboratif. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif, platform daring, dan sumber daya digital untuk memperkaya materi dan memfasilitasi akses informasi.

3) Pengembangan Bahan Ajar

Membuat materi pelajaran yang mudah dipahami, menarik, dan relevan. Bahan ajar bisa berupa modul, video edukatif, atau simulasi. Evaluasi dan Penilaian: Mengembangkan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar. Penilaian otentik, seperti portofolio atau proyek, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan peserta didik.⁸

⁸ Budi Santoso, "Inovasi Metode Pembelajaran dalam Era Digital," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5, no. 2 (2022), hlm. 45

Secara keseluruhan, pengembangan pembelajaran adalah upaya untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar pendidikan dapat tetap relevan dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

c. Faktor- faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan ilmu faraidh

Faraidh adalah bentuk jamak dari al-faridhah yang bermakna sesuatu yang diwajibkan, atau pembagian yang telah ditentukan sesuai dengan kadarnya masing-masing. Ilmu *Faraidh* adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan dan tata cara pembagian hartawarisan untuk setiap ahli waris berdasarkan syari'at Islam.⁹ Dalam fiqih Islam, kewarisan juga disebut *Faraidh*, jamak dari kata “faridah” kata faridah diambil dari kata fard dengan makna ketentuan (takdir) al-faridlah dalam terminologi syariah ialah bagian yang telah ditentukan untuk ahli waris.¹⁰ Syariat Islam telah mengatur sistem kewarisan dengan cara yang terbaik akurat dan adil. Oleh karena itu, Islam mengakui kepemilikan pribadi atas harta benda yang di dapat dengan cara yang sah. Warisan menunjukkan harta

⁹ Diana L. Fithry, Analisis Perancangan Sistem Perhitungan Ilmu Faraidh Berbasis Web Responsive, Indonesian Journal on Networking and Security, Vol. 8(2), 2019, hlm. 1

¹⁰ Muchit A. Karim, Pelaksanaan Hukum Waris, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 11.

kekayaan dari pewaris yang telah wafat baik itu harta yang telah dibagi maupun masih dalam keadaan belum terbagi-bagi.¹¹

Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab ilmu *Faraidh* dianggap rumit dan sulit di pahami sebagian besar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kompleksitas materi pada ilmu *Faraidh* melibatkan perhitungan yang rumit dan pemahaman konsep yang mendalam tentang hubungan kekerabatan. Hal ini dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menerapkan ilmu tersebut.¹²
- b. Metode Pembelajaran yang kurang inovatif dan interaktif dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar ilmu *Faraidh*.¹³

Keterbatasan sumber belajar yang relevan dan mudah dipahami dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang ilmu *Faraidh*.¹⁴

Adapun Prinsip-prinsip dasar dasar yang mendasari pembagian waris ini antara lain:

¹¹ Zulfan E. Hasibuan, Menelaah Hukum Ahli Waris Pengganti dalam Ilmu *Faraidh*, Jurnal *Al- Maqasid*, 4(2) 2018 hlm. 46.

¹² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pembagian Waris Menurut Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 35.

¹³ Ahmad Yani, Metode Pembelajaran *Faraidh* di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 2 (2020), hlm. 120.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 87.

- a. Keadilan: Islam menekankan pentingnya keadilan dalam pembagian harta waris. Setiap ahli waris berhak mendapatkan bagian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Rasulullah SAW juga memerintahkan agar kita membagi harta warisan menurut Al Qur'an, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW Artinya: "Bagilah harta warisan antara ahli waris-ahli waris kitabullah (Al-Qur'an)." (HR. Muslim). Hak waris seseorang tidak timbul begitu saja, melainkan ditentukan oleh berbagai faktor yang bertujuan untuk melakukan pengalihan hak setelah seseorang meninggal dunia. Ahli waris ialah individu yang keberadaannya telah ditetapkan oleh ketetapan nash-nash dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Proporsi: Pembagian waris dilakukan dengan proporsi tertentu yang telah ditentukan oleh syariat. Misalnya, seorang anak laki-laki mendapatkan dua kali lipat dari apa yang diterima oleh seorang anak perempuan.
- c. Prioritas: Golongan tertentu memiliki prioritas dalam menerima warisan, seperti istri/suami, anak, dan orang tua. Hal ini mencerminkan tanggung jawab dan peran masing-masing dalam keluarga.
- d. Larangan: Ada larangan dalam pembagian waris, seperti dalam kasus pembunuhan. Seorang pembunuh tidak berhak mendapatkan warisan dari korban yang dibunuhnya.

Dalam konteks ini, penting untuk mengedepankan prinsip keadilan yang mendasar dalam *Faraidh*. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, “Dari harta yang kalian tinggalkan, ada hak untuk orang tua dan kerabat.” (Q.S. An-Nisa: 11). Ayat ini menekankan bahwa pembagian harta waris harus dilakukan secara adil dan transparan, memberikan hak yang sesuai kepada setiap pihak yang berhak. Penegasan ini harus diintegrasikan dalam diskusi keluarga mengenai waris untuk menciptakan pemahaman bersama.¹⁵

. Ilmu *Faraidh* adalah cabang ilmu dalam syariat Islam yang secara spesifik mengatur pembagian harta warisan kepada ahli waris yang berhak. Ilmu ini dikenal memiliki beberapa aspek yang dianggap rumit, terutama dalam hal:

- 1) Penentuan Ahli Waris: Mengidentifikasi siapa saja yang berhak menerima warisan berdasarkan hubungan kekerabatan dengan pewaris dan ada tidaknya penghalang waris.
- 2) Penentuan Bagian Waris: Menetapkan bagian (*furudhul muqaddarah*) yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk setiap ahli waris.

¹⁵ Dinda Putri Hasanah, dan Hanifah, dan Royhana Safitri, dan Sri Mei Ulfani, Hanifahzahira, dan Wismanto, “Faraidh dan Keadilan: Menelusuri Prinsip Pembagian Waris dalam Masyarakat Kontemporer”, *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, Volume. 3 Nomor 1, Tahun 2025 , hlm. 12.

- 3) Perhitungan yang Kompleks: Menghitung secara matematis bagian waris masing-masing ahli waris, terutama jika jumlah ahli waris banyak dan memiliki hubungan yang beragam.

Terkadang muncul kasus-kasus khusus (*'aul dan radd*) yang memerlukan pemahaman mendalam. Apa yang harus dilakukan guru dalam konteks ilmu *Faraidh*?

Dalam konteks mengajarkan ilmu *Faraidh*, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang disebutkan dalam pertanyaan, yaitu:

- 1) Menjelaskan Konsep-Konsep yang Rumit Secara Sederhana dan Menarik:

- (a) Analogi dan Perumpamaan: Menggunakan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan konsep-konsep seperti hijab (penghalang waris), tingkatan ahli waris, atau perbedaan antara *ashabah* (ahli waris yang menerima sisa harta) dan *dzawil furudh* (ahli waris yang bagiannya telah ditentukan).

Misalnya, menggambarkan sistem waris seperti sebuah keluarga besar dengan peran dan bagian masing-masing anggota. Oleh karena itu, melalui analogi dapat meningkatkan pemikiran siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian penting bagi guru untuk mengembangkan pemikiran analogi pada proses pembelajaran. Penggunaan analogi berguna bagi siswa

karena dapat meningkatkan kemampuan bernalar siswa dan tingkat berfikir siswa yang lebih baik.¹⁶

- (b) Memanfaatkan diagram silsilah keluarga atau bagan alur untuk memperjelas hubungan antar ahli waris dan urutan prioritas dalam pembagian warisan. Menghindari istilah-istilah teknis yang terlalu rumit di awal pembelajaran dan secara bertahap mengenalkannya setelah pemahaman dasar terbentuk. Kisah dan Studi Kasus: Menyajikan contoh-contoh kasus waris yang menarik dan relevan untuk menunjukkan aplikasi praktis dari ilmu *Faraidh*.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelitian yang hampir serupa atau sudah dilakukan oleh peneliti lain dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan.

1. Irianto dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran mawaris melalui penerapan model pembelajaran Contextual dengan proyek di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Medan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 69,59 (ulangan harian I) sebelum menggunakan penerapan model

¹⁶ Firdatus Nurlaila1, Mohammad Faizal Amir, “Proses Analogi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengajukan Masalah Luas Daerah”, *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, Volume 11, No. 1, Juni 2023, hlm. 112.

pembelajaran Contextual dengan Proyek menjadi 78,35 (ulangan II) setelah menggunakan pembelajaran Contextual,84 pada ulangan harian ketiga.¹⁷

2. Eriska Razilhija, dengan judul “Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris pada Peserta Didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan terkait Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris pada Peserta Didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat, yaitu pembelajaran Fiqih materi Mawaris yang berhubungan dengan peserta didik kelas XII terkait masing-masing individu yang mengalami kesulitan berhitung pada materi Fiqih Mawaris, akibatnya peserta didik mengalami hambatan dalam memahami serta kurang memiliki ketertarikan dan minat untuk belajar Fiqih Mawaris, dan sedikitnya motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar individu peserta didik.¹⁸
3. Seri Amalia Siregar, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian

¹⁷ Irianto, “Peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran mawaris melalui penerapan model pembelajaran Contextual dengan proyek di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Medan”, *Skripsi*, UIN Sumatera Utara, 2010, hlm. 74.

¹⁸ Eriska Razilhija, “Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris pada Peserta Didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, hlm. 59.

ini adalah Penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah yaitu menerapkan dan menanamkan sikap senyum, salam, sapa, Sopan Santun, mengadakan kultum, dan yasinan. Pengandaan kegiatan yang bervariasi adalah salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran, maka pentinglah kegiatan yang variasi sehingga selalu bersemangat bersekolah.¹⁹

¹⁹ Seri Amalia Siregar, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”. *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan, 2023), hlm. 84.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Kotapinang. Pondok Pesantren ini merupakan tempat kerja peneliti sehingga mempermudah data dan informasi untuk penelitian ini, Peneliti memilih tempat di pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif karena terdapat permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah.

2. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 sampai Agustus 2025

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar, sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana penelitian adalah sebagai kunci, analisis data, bersifat kualitatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana penelitian

menggambarkan pola pikir siswa dalam mempelajari ilmu *Faraidh* di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian inilah data variabel yang diteliti berada dan diamati oleh penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IX di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh, sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut.²

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, merupakan data pokok dalam penelitian yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, 2 guru *faraidh* dan 25 siswi 23 siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 157.

² Arif Rachman, dan (Cand)E. Yochanan, dan Andi Ilham Samanlang, dan Bambang Ismaya, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 156.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung, dan disebut juga sumber tambahan atau sumber kedua. Kemudian untuk melengkapi data maka peneliti menyediakan data skunder yaitu artikel, jurnal, buku, majalah, kepala sekolah dan *wibsite* lainnya yang dapat di jadikan sebagai bahan pendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan informasi.

a. Observasi

Prosedur teknik pengumpulan data menjadi sangat penting sebab dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data yang valid sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid pula, termasuk observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Observasi mengarah pada tujuannya yakni menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera, mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan, gambar,

dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya.³

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi, pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

³ Amtai Alaslan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:, Rumah Cemerlang, 2023), hlm. 150.

Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.⁴

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan penelitian, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunaan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan. Selain di gunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

⁴ Rahardjo Mudjia, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 10 Juni 2011), hlm. 3

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan menyajikan data kualitatif yang telah dikumpulkan. Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif membutuhkan keterampilan dan kreativitas dari peneliti, karena data kualitatif bersifat kompleks, bervariasi, dan tidak terstruktur. Penentuan penggunaan analisis data kualitatif, berdasarkan temuan di lapangan yang peneliti dapatkan, sumber data merupakan landasan penentuannya. Jika evaluasi atau penelitian tersebut mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka analisis yang tepat adalah interaktif data, sedangkan pengumpulan data dengan dokumentasi saja, maka analisis ini adalah model yang tepat. Begitu pula dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, merujuk pada kebutuhan penyelesaian masalah dalam penelitian. Penetapan masalah pun juga bergantung pada latar belakang atau alasan dilakukannya penelitian. Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan, yaitu.⁶

a. Reduksi Data

⁵ Moleong, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2024), 320..

⁶ Muhamad Fajri ,dan Zurqoni, dan Sugeng,, “Analisis Data Kualitatif dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur”, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023, hlm. 37.

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses membuat deskripsi naratif atau visual dari data kualitatif yang telah direduksi. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola, hubungan-hubungan, atau temuan-temuan dari data. Penyajian data dapat berupa narasi tertulis, narasi lisan, tabel, diagram, grafik, dan narasi gambar.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan Verifikasi data adalah proses menarik kesimpulan atau menjawab pertanyaan penelitian dari data kualitatif yang

⁷ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 3, No. 2, 2022, hlm. 147-153.

telah disajikan. Verifikasi data bertujuan untuk menunjukkan validitas, reliabilitas, dan generalisabilitas dari hasil penelitian kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut.

Pada Bab I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada Bab II adalah tinjauan pustaka, landasan teori, pembahasan yang mencakup tentang pengertian, kajian/penelitian terdahulu.

Pada Bab III adalah metodologi penelitian yang berarti tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada Bab IV adalah menjelaskan hasil pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada Bab V merupakan kesimpulan dari semua paparan yang telah dijelaskan dan memberikan saran pada pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru

Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif di dirikan pertama kali oleh Syekh Abdullah Efendi tahun 1992 di Desa Sosopan Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada awalnya Syekh Efendi mendirikan Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif karena amanah dari ayahnya, yang dulunya ayah beliau adalah pendiri dari persulukan yang bernama Tuan Guru Baslilam Baru. Karena ayahnya yaitu Syekh Muhammad Arif mendirikan sekolah yang belum sempat berkembang karena adanya penjajahan dari Belanda. Dari kejadian tersebut Syekh Abdullah Efendi mendirikan pondok pesantren Dar Al-ma'arif atas dasar amanah dari orang tuanya, dan nama dari pondok pesantren salah satunya di ambil dari nama orang tuanya yaitu Ma'arif Syekh Muhammad Arif. Setelah Syekh Abdullah Wafat pondok pesantren diberikan kepada anaknya bernama Syekh Ahmad Rifai.¹

¹ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Kecamatan kotapinang Tanggal 02 juli 2025

1. Visi dan Misi Berdirinya Pondok Pesantren

a. Visi Pondok Pesantren

Visi dari Pondok Pesantren Dar Al-Maarif adalah disiplin, aman, nyaman dan menyenangkan. Dalam mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Pondok Pesantren

Menumbuh kembangkan kesadaran warga madrasah untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan tata tertib (disiplin) dengan benar dan konsekuen, keamanan adalah salah satu pondasi keberhasilan, pelastariaan lingkungan yang nyaman, situasi dan kondisi yang menyenangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, perilaku realigius yang dilandasi imtaq dan iptek.²

2. Tokoh Pendiri dan Penerusnya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Dar Al-Maarif Basilam Baru juga tidak bisa terlepas dari sosok kyai pendiri. K.H Abdullah Efendi. Terdapat unsur keturunan, dan sampai saat ini pemilik dari pondok pesantren tersebut masih diurus oleh keturunan dari Syakh Abdullah Efendi. Dari wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Ustadz Hasmar Harahap. Penjelasan beliau mengenai sosok pendiri dan keturunanya adalah sebagai berikut:

² Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Kecamatan kotapinang Tanggal 02 juli 2025

- a. K.H Muhammad Arif Siregar
- b. Syekh Abdullah Efendi Siregar
- c. Syekh Ahmad Rifai Siregar
- d. Syekh Mahmuddin Siregar

3. Kondisi Sarana Dan Prasarana di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di Pondok Pesantren Dar Al-ma'arif Basilam Baru Kotapinag sudah baik seperti tabel berikut ini.³

Tabel 4.1

Sumber Data Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Dar Al-Ma;arif

NO	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	38	Baik
2.	Ruang perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	1	Baik
4.	Ruang Uks	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	2	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik

³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 02 juli 2025

7.	Ruang Bk	1	Baik
8.	Mesjid	1	Baik
9.	Lapangan bola kaki	1	Baik
10.	Asrama	39	Baik
11.	Kamar Mandi	5	Baik
12.	Kantin	5	Baik
13.	Dapur umum	2	Baik
14.	Aula	1	Baik
15.	Kantor pos	1	Baik
16.	Lapangan voli	1	Baik
17.	Lapangan badminton	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menyajikan data mentah atau temuan awal yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan peneliti mengenai Upaya guru mengembangkan pembelajaran ilmu *faraidh* di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif sebagai berikut:

1. Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru Kotapinang

Guru sangat krusial dalam mengembangkan pembelajaran dalam mempelajari ilmu *Faraidh*. Guru perlu memiliki kemampuan untuk

menjelaskan konsep-konsep yang rumit secara sederhana dan menarik, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat kepada peserta didik, guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

Wawancara dengan Raju Aldi Hasibuan mengatakan

“Motivasi utama adalah memastikan santri benar-benar memahami ilmu faraidh secara mendalam dan bisa mengaplikasikannya. Dengan cara mengembangkan strategi dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan spesifik santri. Saya gunakan metode yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan studi kasus untuk meningkatkan partisipasi dan memastikan pemahaman mereka”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa dalam mengembangkan ilmu faraidh dilakukan dengan berbagai macam metode seperti metode memberikan penghargaan kepada siswa, ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma’arif Baslam Baru Kotapinang, peneliti melihat dalam proses guru memotivasi siswa dalam mengembangkan ilmu Faraidh, guru menggunakan beberapa metode kepada siswa agar siswa termotivasi, salah satunya guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam belajar.⁵

⁴ Raju Aldi, Guru faraidh, Wawancara di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Baslam Baru. Tanggal 03 juli 2025

⁵ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma’arif Baslam Baru. Tanggal 03 Juli 2025

Wawancara dengan Aan Harahap mengatakan

“Cara guru mengajar ilmu faraidh di Ponpes Dar Al Maarif, sangat baik, guru menjelaskan dengan jelas ketika belajar ilmu faraidh dan memberikan banyak contoh ketika belajar misalnya guru bercerita tentang pembagian ahli waris dan guru membuat tabel ahli waris di papan tulis dan menjelaskan setiap bagian ahli waris yang mendapatkan harta, dengan membuat tabel di papan tulis memudahkan siswa dalam memahami ilmu faraidh”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa upaya guru dalam mengembangkan ilmu faraidh dilakukan dengan baik dalam menjelaskan materi ilmu faraidh pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara guru memberikan contoh-contoh tabel silsilah ahli waris di papan tulis.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma’arif Basilam Baru Kotapinang, peneliti melihat dalam proses guru dalam mengembangkan ilmu Faraidh, guru membuat tabel-tabel mengenai ahli waris di papan tulis dan menjelaskan masing-masing bagian siapa yang berhak dapat harta warisan.⁷

Sedangkan wawancara dengan Arip Siregar mengatakan

“Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus dalam mengajarkan ilmu faraidh. Metode-metode ini membantu memahami pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu guru sering memberikan

⁶ Aan Harahap, Siswa, Wawancara di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Basilam Baru. Tanggal 03 juli 2025

⁷ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma’arif Basilam Baru. Tanggal 03 Juli 2025

kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab ataupun bertanya”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa upaya guru dalam mengembangkan ilmu faraidh dilakukan dengan baik dalam menjelaskan materi ilmu faraidh pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma’arif Baslam Baru Kotapinang, peneliti melihat dalam proses guru dalam mengembangkan ilmu Faraidh, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung, dengan metode tersebut sebagian siswa lebih mudah memahami ilmu faraid.⁹

Wawancara dengan Siti Harianti mengatakan

Sebagai guru, harus membantu santri memahami ilmu faraidh dengan baik sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan santri, karena ilmu faraidh sangat penting dalam memahami hukum waris dalam Islam. Guru harus pintar dalam mendidik dan mengembangkan ilmu faraidh kepada santri, dan menggunakan metode yang efektif agar santri lebih mudah dalam memahami ilmu faraidh”.¹⁰

⁸ Arip Siregar, Siswa, Wawancara di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Baslam Baru. Tanggal 05 juli 2025

⁹ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma’arif Baslam Baru. Tanggal 05 Juli 2025

¹⁰ Siti Harianti, Guru faraidh, Wawancara di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Baslam Baru. Tanggal 06 juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa upaya guru dalam mengembangkan ilmu faraidh dilakukan dengan strategi dan metode yang efektif dalam mengaplikasikan ilmu faraidh di kehidupan sehari-hari.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, peneliti melihat dalam proses guru dalam mengembangkan ilmu Faraidh, guru menggunakan strategi dan metode yang efektif dengan cara itu mempermudah siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu faraidh.¹¹

Wawancara dengan Dzakira Azzahra mengatakdean.

“Ilmu faraidh itu awalnya susah, tapi guru kami menggunakan peta silsilah keluarga di papan tulis, jadi kita bisa melihat langsung siapa yang mendapat warisan dan berapa bagiannya, dengan hal seperti ini kita tidak pusing, dan guru sering memberikan contoh misalnya, ada kakek meninggal, kemudian dia memiliki istri, anak laki laki dan cucu perempuan dari anak laki laki yang sudah meninggal, kemudian guru memberikan bagian-bagian yang mendapat harta warisan, jadi dengan cara ini memudahkan siswa dalam memahami ilmu faraidh”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa upaya guru dalam mengembangkan ilmu faraidh guru menjelaskan ilmu faraidh dengan baik dengan penjelasan tabel silsilah dipapan tulis dan penjelasan masing-masing bagian ahli waris mempermudah siswa dalam memahami ilmu faraidh .

¹¹ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 05 Juli 2025

¹² Dzakira Azzahra, Siswa, Wawancara di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 03 juli 2025

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, dalam proses mengembangkan ilmu Faraidh, guru menggunakan peta silsilah dalam pembelajaran ilmu faraidh berlangsung dengan tabel silsilah tersebut guru menjelaskan masing-masing bagian dari ahli waris yang dapat mempermudah siswa mengingat bagian masing-masing ahli waris.¹³

2. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Mengembangkan Ilmu Faraidh

Faktor-faktor yang menghambat upaya guru adalah keterbatasan waktu, guru tidak mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang cukup untuk meningkat kemampuan mereka dalam mengajarkan ilmu faraidh, kurangnya motivasi siswa, siswa tidak memiliki motivasi atau minat untuk belajar sehingga guru terhambat dalam mengembangkan ilmu faraidh pada siswa.

Wawancara dengan Raju Aldi Hasibuan mengatakan

”Materi ilmu faraidh sering kali di anggap sebagai mata pelajaran tambahan atau tidak mendapat alokasi waktu yang cukup di sekolah, akibatnya pengajaran tidak bisa mendalam, dan siswa hanya mendapatkan gambaran umum tanpa pemahaman yang kuat, sehingga menghambat guru dalam mengembangkan ilmu faraidh, jadi perlu adanya penekanan dari pihak yang berwenang agar alokasinya waktunya cukup dan memudahkan guru dalam mengembangkan ilmu faraidh”.¹⁴

¹³ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 05 Juli 2025

¹⁴ Raju Aldi, Guru, Wawancara di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 03 juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa faktor yang menghambat upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh kurangnya alokasi waktu membuat guru dan siswa kurang dalam mempelajari ilmu faraidh.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, dalam proses mengembangkan ilmu Faraidh, kurangnya alokasi waktu guru dalam proses pembelajaran ilmu faraidh membuat guru dan siswa merasa tidak puas dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan wawancara dengan Siti Harianti mengatakan.¹⁵

”Ilmu faraidh melibatkan perhitungan matematis yang rumit, seperti pembagian harta warisan, hal ini bisa menjadi hambatan besar bagi siswa yang kurang menguasai matematika atau memiliki minat yang rendah pada perhitungan, ditambah lagi banyaknya istilah khusus dalam ilmu faraidh ini, seperti *ashabul furudh* dan *ashabah*, jadi guru harus menggunakan metode yang tepat, agar memudahkan siswa dalam memahami ilmu faraidh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa faktor yang menghambat upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh. Siswa merasa sulit dalam memahami ilmu faraidh karena ilmu faraidh melibatkan perhitungan.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru

¹⁵ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 08 Juli 2025

Kotapinang, dalam proses mengembangkan ilmu faraidh. Saat guru menjelaskan ilmu faraidh tersebut, guru melihat sebagian murid merasa sulit dalam memahami ilmu faraidh dikarenakan ilmu faraidh melibatkan perhitungan.¹⁶

Sedangkan wawancara dengan Dzakira Azzahra mengatakan

“Ilmu faraidh materinya sangat rumit dan sulit untuk di hafal, kemudian waktu yang terbatas, jadi karena materinya yang banyak dan rumit tidak bisa di pahami hanya dengan waktu yang singkat, jadi kami sering lupa materi yang sudah di ajarkan di minggu sebelumnya”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa faktor yang menghambat upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh siswa merasa materi ilmu faraidh itu banyak. Namun, siswa sering kesulitan memahami secara menyeluruh sehingga banyak melupakan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma’arif Basilam Baru Kotapinang, dalam proses mengembangkan ilmu faraidh. Saat guru menjelaskan ilmu faraidh dengan materi yang banyak membuat siswa merasa sulit dan lupa dalam mengingat pembelajaran ilmu faraidh yang di ajarkan oleh guru tersebut.¹⁸

¹⁶ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma’arif Basilam Baru. Tanggal 08Juli 2025

¹⁸ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma’arif Basilam Baru. Tanggal 06Juli 2025



Gambar Observasi Proses Pembelajaran

Sedangkan wawancara dengan Aan Harahap mengatakan

“Metode pembelajarannya kurang menarik, dan sebagian guru dalam menjelaskan ilmu faraidh dengan cara mencatat dan ceramah, jadi kami sering merasa bosan di kelas dan kurang tertarik, sehingga sebagian siswa ada yang malas masuk ketika pelajaran ilmu faraidh”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa faktor yang menghambat upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh bahwa metode pembelajaran ilmu faraidh yang di gunakan guru masih kurang menarik karena didominasi oleh metode mencatat dan ceramah.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma’arif Basilam Baru Kotapinang, dalam proses mengembangkan ilmu faraidh. Saat guru menjelaskan materi ilmu faraidh guru menggunakan metode yang kurang

¹⁹ Aan Harahap, Siswa, Wawancara di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Basilam Baru. Tanggal 03 juli 2025

menarik seperti metode mencatat, dan ceramah metode tersebut membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.²⁰



Gambar Observasi dengan Guru Faraidh

Sedangkan wawancara dengan Arip Siregar mengatakan

“Kurangnya motivasi siswa, siswa yang kurang termotivasi untuk belajar ilmu faraidh akan merasa kesulitan dalam memahami ilmu faraidh, dan waktu guru juga dapat menghambatnya karena guru memiliki banyak tugas lain, sehingga mungkin tidak ada waktu yang cukup untuk mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa faktor yang menghambat upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh karena rendahnya motivasi siswa yang membuat mereka sulit memahami pelajaran, serta keterbatasan waktu guru karena banyaknya tugas lain. Sehingga guru tidak dapat maksimal mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh.

²⁰ Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 05 Juli 2025

²¹ Arip Siregar, Siswa, Wawancara di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 05 juli 2025



Gambar Wawancara Dengan Guru Faraidh

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, dalam proses mengembangkan ilmu Faraidh, peneliti melihat siswa ada yang tidak masuk kelas ketika masuk pembelajaran ilmu faraidh, dan peneliti menanyakan alasan kenapa siswa tersebut tidak masuk kelas jawabannya karena bosan di kelas, peneliti melihat juga ada beberapa guru yang kurang dalam motivasi siswa yang membuat mereka sulit memahami pelajaran, serta keterbatasan waktu guru karena banyaknya tugas lain. Sehingga guru tidak dapat maksimal mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh.²²

²² Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru. Tanggal 06 Juli 2025

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhan Batu selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan Ilmu Faraidh ialah untuk membentuk karakter pada diri siswa agar memiliki semangat dalam mencari ilmu pengetahuan, sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru mampu mengelola suasana kegiatan tersebut menjadi nyaman dan menyenangkan. Selain itu juga guru sendiri dapat dengan baik memahami karakter para siswa, sehingga siswa menjadi lebih terbuka untuk menceritakan berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Melalui pendekatan tersebut hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab, dengan begitu guru menjadi lebih mudah dalam memberikan nasehat-nasehat maupun pemahaman tentang pentingnya mengetahui ilmu faraidh dan mengamalkannya. Penenliti Temukan tentang upaya guru di pondok pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru diantaranya yaitu.;

1. Guru bercerita tentang pembagian ahli waris dan guru sering memberikan contoh yang kongkrit mengenai bagian-bagian ahli waris kepada siswa agar mempermudah siswa memahami ilmu faraidh

2. Guru menggunakan metode yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu faraidh, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian memberikan hadiah kepada siswa.
3. Contoh perhitungan pembagian harta warisan jika suami meninggal, meninggalkan satu anak perempuan dan satu anak laki-laki, dengan asumsi bahwa harta warisan adalah harta bersama (suami-istri) dan tidak ada utang atau wasiat, bagian istri mendapat $\frac{1}{8}$ karena meninggalkan anak, bagian anak laki-laki dan perempuan, sisa harta setelah istri sudah mendapat harta dengan rasio 2:1 dimana anak laki-laki mendapat dua dan anak perempuan satu. Contoh Perhitungan :

Misalkan total harta bersama suami- istri adalah 1.200.000.000 harta istri 1.200.000.000 : 2 istri mendapat 600.000.000 separuh sebagian dari harta bersama, harta suami rp. 600.000.000 sisa separuh harta bersama, kemudian dibagilah harta suami, bagian istri dari harta suami: $\frac{1}{8}$ rp. 600.000.000 : $\frac{1}{8}$ = rp. 75.000.000 sisa untuk anak-anak yaitu 525.000.000 maka anak laki-laki dibagi dalam rasio 2:1 sedangkan anak perempuan mendapatkan 1, maka setiap bagian adalah 525.000.000 : 3 yaitu Rp. 175.000.000, anak perempuan Rp. 175.000.000. sedangkan anak laki-laki 350.000.000.

Total yang diterima

- Istri Rp. 600.000.000 bagian harta bersama+ Rp. 75.000.000 bagian warisan.
 - Anak perempuan Rp. 175.000.000
 - Anak laki-laki Rp. 350.000.000
4. Guru membuat tabel silsilah dipapan tulis dan menjelaskan setiap bagian-bagian ahli waris yang mendapatkan harta.

2. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhan Batu selatan

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa Faktor yang menghambat upaya guru dalam mengembangkan ilmu faraidh ialah keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu guru tidak mendapatkan pelatihan atau pengembangan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar ilmu faraidh, kurangnya motivasi siswa, siswa tidak memiliki motivasi atau minat untuk belajar sehingga guru terhambat dalam mengembangkan ilmu faraidh pada siswa. Peneliti temukan tentang faktor yang menghambat upaya guru diantaranya yaitu :

1. Kurangnya alokasi waktu

Kurangnya alokasi waktu yang cukup, sehingga pembelajaran tidak bisa secara mendalam dan siswa hanya mendapatkan gambaran

umum tanpa pemahaman yang kuat sehingga menghambat guru dalam mengembangkan ilmu faraidh.

2. Ilmu faraidh melibatkan perhitungan

Ilmu faraidh melibatkan perhitungan matematis yang rumit seperti pembagian harta warisan hal ini bisa menjadi hambatan besar bagi siswa yang kurang menguasai matematika atau memiliki minat yang rendah pada perhitungan.

3. Kurangnya motivasi siswa

Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari ilmu faraidh akan merasa kesulitan dalam memahami ilmu faraidh dan waktu guru juga dapat menghambatnya karena guru memiliki banyak tugas lain sehingga tidak ada waktu yang cukup dalam memotivasi siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan Upaya Guru Mengembangkan Pembelajaran Ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar al-ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan bandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian Irianto, yang berjudul "Peningkatan hasil belajar siswa dalam Materi Pelajaran Mawaris Melalui Penerapan Modul Pembelajaran Contextual dengan Proyek di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1

Medan”. Adapun hasil penelitian ini dapat diketahui meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 69,59 (ulangan harian 1) sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran kontekstual dengan poroyek 78,35 (ulangan II) setelah menggunakan kontekstual, 84 pada ulangan harian ketiga.²³

Sementara penelitian saya Upaya Guru Mengembangkan Ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar Al- Ma’arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan Guru menggunakan berbagai macam metode seperti ceramah,diskusi,dan studi kasus, dengan cara metode ini guru bisa mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh dan dapat memudahkan siswa dalam memahami ilmu faraidh.

Berdasarkan penelitian Eriska Razilhija,yang berjudul “Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris pada Peserta Didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat”.Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan yaitu pembelajaran fiqih materi mawaris yang berhubungan dengan peserta didik kelas XII terkait masing-masing individu yang mengalami kesulitan berhitung pada materi fiqih mawaris ,akibatnya peserta didik mengalami hambatan dalam memahami serta kurang memiliki keterkaitan dan minat untuk belajar fiqih mawaris,dan sedikitnya motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar individu peserta didik.²⁴

²³ Irianto, “Peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran mawaris melalui penerapan model pembelajaran Contextual dengan proyek di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Medan”, *Skripsi*, UIN Sumatera Utara, 2010, hlm. 74.

²⁴ Eriska Razilhija, “Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris pada Peserta Didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, hlm. 59.

Sementara penelitian saya Upaya Guru Mengembangkan Ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan, guru dan peserta didik kelas III MTs mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu faraidh karena alokasi waktu yang terbatas membuat guru kurang mendalam dalam mengajarkan ilmu faraidh hambatan membuat siswa kurang memahami pembelajaran ilmu faraidh dan kurang minat dalam mempelajari ilmu faraidh.

Berdasarkan penelitian Seri Amalia Siregar, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan yaitu Penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah yaitu menerapkan dan menanamkan sikap senyum, salam, sapa, sopan santun, mengadakan kultum dan yasinan. Pengadaan kegiatan yang bervariasi adalah salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran, maka pentinglah kegiatan yang variasi sehingga selalu bersemangat bersekolah.²⁵

Sementara penelitian saya Upaya Guru Mengembangkan Ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu Upaya-Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu

²⁵ Seri Amalia Siregar, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”. *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan, 2023), hlm. 84.

faraidh yaitu menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran ilmu faraidh seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, guru juga memberi motivasi kepada siswa, dengan upaya-upaya ini memudahkan siswa dalam mengenal dan memahami ilmu faraidh, dan juga menumbuhkan minat belajar siswa dalam mempelajari ilmu faraidh.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini.

Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Diantara keterbatasan-keterbatasan yang didapati penulis selama ini melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam wawancara, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam wawancara.
2. Masalah dalam hal Observasi, peneliti tidak biasa mengikuti sepenuhnya proses kegiatan karena bisa mengganggu proses berjalannya kegiatan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.

4. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi, peneliti hanya memiliki waktu satu bulan pengumpulan data, sehingga peneliti harus memilih metode pengumpulan data yang tepat dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran ilmu Faraidh di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. penelitian ini menemukan bahwa upaya guru menggunakan kombinasi metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, dan studi kasus, dan guru menjelaskan setiap bagian-bagian ahli waris yang mendapat harta dengan membuat tabel silsilah di papan tulis, dan guru bercerita tentang pembagian ahli waris kemudian guru memberikan contoh yang kongkrit kepada siswa.
2. Faktor yang menghambat upaya guru dalam mengembangkan ilmu faraidh ialah kurangnya alokasi waktu saat pembelajaran sehingga guru tidak mendapatkan pelatihan atau pengembangan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar ilmu faraidh, siswa merasa sulit dalam mempelajari ilmu faraidh karena melibatkan konfliktasi, kurangnya motivasi siswa, sehingga tidak memiliki motivasi atau minat untuk belajar sehingga guru terhambat dalam mengembangkan ilmu faraidh.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan teori tentang upaya guru dalam mengembangkan ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru, dapat mencakup beberapa aspek yang relevan bagi berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa :

1. Pendidikan di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif

Ada beberapa saran dari peneliti untuk upaya guru mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan diantaranya: memberikan saran agar pendidikan ilmu faraidh di pondok pesantren tidak fokus kepada teori saja tapi fokus kepada upaya guru mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh tersebut.

2. Implikasi bagi guru

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai pentingnya upaya guru mengembangkan ilmu faraidh. Temuan penelitian ini bisa mendorong guru untuk lebih aktif dan konsisten dalam pengawasan upaya guru mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti ini dapat membuka peluang untuk study lebih lanjut tentang faktor faktor lain yang mempengaruhi upaya guru mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh, seperti peran media, teman sebaya dan teknologi, peneliti lain dapat

menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau pembandingan dalam study yang dilakukan di konteks atau wilayah yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, berikut adalah beberapa saran yang diajukan:

1. Bagi Guru Ilmu Faraidh

Guru disarankan untuk terus mempertahankan penggunaan metode diskusi dan studi kasus yang terbukti sangat efektif. Frekuensi dan variasi studi kasus dapat ditingkatkan untuk mengasah kemampuan analitis dan aplikatif santri lebih dalam. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran visual atau mind map untuk mempermudah santri dalam memahami konsep-konsep Faraidh yang bersifat struktural dan matematis.

2. Bagi Pihak Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru

Mendukung Penuh Metode Pembelajaran Inovatif: Pihak pondok pesantren disarankan untuk memberikan dukungan penuh kepada para guru, terutama dalam hal penyediaan sumber daya (buku, jurnal, atau studi kasus) yang relevan untuk memperkaya materi pembelajaran. Pondok pesantren dapat mengadakan *workshop* atau pelatihan bagi para guru lain untuk berbagi praktik terbaik dalam mengajar mata pelajaran yang dianggap sulit, menjadikan metode pengajaran ilmu Faraidh sebagai model percontohan. Kurikulum dapat terus dikembangkan dengan

mengedepankan aspek aplikasi praktis agar ilmu yang diajarkan tidak hanya teoritis, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata santri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Kuantitatif: Disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur secara lebih formal dampak metode pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa, misalnya melalui perbandingan skor ujian sebelum dan sesudah penerapan metode.

Studi Komparatif: Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan pondok pesantren lain yang memiliki metode pembelajaran berbeda untuk melihat keefektifan relatif dari masing-masing pendekatan.

Studi Jangka Panjang: Penelitian dapat difokuskan pada bagaimana alumni pondok pesantren mengaplikasikan ilmu Faraidh dalam kehidupan mereka setelah lulus, untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aini, F., dan Ramadan , Z. H. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*. 8(2). 331-339. <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Alaslan, A., dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Rumah Cemerlang.
- Al-Faruqi, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Penerbit Ilmu.
- Amalia, N.N. (2024). Rekonstruksi Pola Pikir Berpendidikan dalam Konsep Ilmu Pengetahuan Q.S Al-Mujadalah:11 Dan Az-Zumar: 8-9, *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*. 3(2) hlm. 12-23.
- Aminah, S. (2017). Peran Guru sebagai Fasilitator Pendidikan. Yogyakarta: Insan Cendekia.
- Aqfi, F., & Yahfizham. (2024). Studi Literatur: Menelusuri Model-Model Pembelajaran yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Komputasi Siswa. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(3), 142–152. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i3.73>
- Ash-Shabuni, M.A. (2008). *Pembagian Waris Menurut Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Bariroh, S. (2017). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 33-51. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.898>
- Budi Santoso. Inovasi Metode Pembelajaran dalam Era Digital," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5, no. 2 (2022).
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Elia, R., dan Erita, Y., dan Desyandri, (2022). Penerapan Ilmu Filsafat dalam Membangun Pola Pikir Siswa dalam Merespon Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *jurnal Imiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02).

- Fajri, M., dan Zurqoni, dan Sugeng. (2023). Analisis Data Kualitatif dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur”, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023, 27-42. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Ide, P. (2008). *Menyeimbangkan Otak Kiri dan Oak Kanan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Irianto, (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pelajaran Mawaris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual dengan proyek di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Medan. *Skripsi*, IAIN Sumatera Utara.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementerian Agama RI, (2020). *Buku Siswa Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII*. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kholis, M. N., dan Yuliani, R. D., dan Mardotillah, W. N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pemalang. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). 8-19.
- Muhibbin, M., dan Wahid, A. (2009). *Hukum Kewarisan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nasrullah. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima). *Journal of Islamic Education (JIE)*. III (2). 163-186.
- Nuh, M. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Nurlaila, F., dan Amir, M. F. (2023). Proses Analogi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengajukan Masalah Luas Daerah, *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*. 11 (1).112.
- Putri, A., dan Komaruddin, T. S., dan Shofiyah, N. A. (2022). Internalisasi Kedisiplinan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(5). 6691-6699.
- Rachman, A., dan Yochanan, C. E., dan Samanlang, A. I., dan Ismaya, B. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Karawang: Saba Jaya Publisher.

- Raito, dan Rofi, M. N. (2023). Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam", *Masagi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 1-10. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm>
- Razilhija, R.(2023) .Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris pada Peserta Didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rohidin. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fh Uui Press.
- Saepuddin. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al- Ghazali*, (Bintan:STAIN SAR Press.
- Salman, O., dan Haffas, M, (2006). *Hukum Waris Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sandi, A. E., dan Afrinaldi, dan Salmiati, dan Kamal, M. (2022). Strategi Guru Fiqih Mawaris dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Santri di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 1 (3)
- Siregar, S. A. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. *Skripsi*. Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan.
- Suriyanti, E. (2011). Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. *Jurnal Kindai*. 16 (1). 102-124.
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Sabilarrasyad*, Volume 1(1). 100-118.
- Wahyu, dan Sya'bani, M. A., dan Permana, S. (2024). Hak Waris dan Keadilan: Menggagas Reformasi Hukum Keluarga dengan Prinsip Maqasid Syariah". *Jurnal Studi Inovasi*. 4(2), hlm. 11-21.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yani, A. (2020). Metode Pembelajaran *Faraidh* di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (2).

Yuliasari, E. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2). 147-153.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Hilda Darmaini Siregar
Jenis Kelamin : Wanita
Tempat, Tanggal Lahir : Padangrie, 18 Juni 2003
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 4 (Empat)
Alamat Lengkap : Dusun Bakti, Simatahari Kecamatan Kotapinang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Telepon / No. Hp : 081362013741

ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Darman Siregar
Ibu : Lindawati Harahap
Alamat : Padangrie, Kecamatan Kotapinang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Latar Belakang Pendidikan

1. Tamat dari SD Negeri 112226 Simatahari, Labuhanbatu Selatan Tahun 2015
2. Tamat dari MTs N 1 Sei Kanan Tahun 2017
3. Tamat dari MAS Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Tahun 2021
4. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2021

Lampiran 1

TABEL HASIL OBSERVASI

Nama :

Hari/tanggal :

Lokasi :

NO	Aspek yang di Observasi	Informan	Hasil Observasi	Lokasi Waktu
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Raju Aldi (Guru)	Pencantuman tujuan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pola pikir siswa. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang mendorong ilmu faraidh berkembang. Penyusunan rencana penilaian yang mengukur pemahaman dan proses belajar siswa.	Ruangan kelas, 3 Juli 2025
		2. Siti (Guru)	Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, peneliti melihat	Ruag kelas, 5 Juli 2025

		3. Aan (Siswa)	dalam proses guru dalam mengembangkan ilmu Faraidh, guru menggunakan strategi dan metode yang efektif dengan cara itu mempermudah siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu faraidh. Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, peneliti melihat dalam proses guru dalam mengembangkan ilmu Faraidh, guru membuat tabel-tabel mengenai ahli waris di papan tulis dan menjelaskan masing-masing bagian siapa yang berhak dapat harta warisan	Ruang Kelas 3 Juli 2025
--	--	----------------	---	----------------------------

2.	Faktor yang menghambat pembelajaran	1. Raju (Guru)	1. Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, dalam proses mengembangkan ilmu Faraidh, kurangnya alokasi waktu guru dalam proses pembelajaran ilmu faraidh membuat guru dan siswa merasa tidak puas dalam proses pembelajaran berlangsung	Kantor, 8 Juli 2025
		2. Arif (Siswa)	Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, dalam proses mengembangkan ilmu Faraidh, peneliti melihat siswa ada yang	Ruang Kelas, 6 Juli 2025

		3. Aan(Siswa)	tidak masuk kelas ketika masuk pembelajaran ilmu faraidh, dan peneliti menanyakan alasan kenapa siswa tersebut tidak masuk kelas jawabannya karena bosan di kelas, peneliti melihat juga ada beberapa guru yang kurang dalam motivasi siswa yang membuat mereka sulit memahami pelajaran, serta keterbatasan waktu guru karena banyaknya tugas lain. Sehingga guru tidak dapat maksimal mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh. Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu faraidh di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang, dalam proses	Ruang Kelas, 6 Juli 2025
--	--	----------------	--	--------------------------

			mengembangkan ilmu faraidh. Saat guru menjelaskan materi ilmu faraidh guru menggunakan metode yang kurang menarik seperti metode mencatat, dan ceramah metode tersebut membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.	
--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2

TABEL HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru ilmu faraidh di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif
Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Waktu dan Tempat
1.	Bagaimana upaya anda sebagai guru mengembangkan pembelajaran ilmu faraidh di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan?	“Saya mengembangkan ilmu faraidh dengan cara saat saya selesai menjelaskan materi ilmu faraidh saya membuat tabel silsilah pada bagian-bagian ahli waris dipapan tulis supaya murid-murid dapat memhami dan mengingat ilmu faraidh lebih mendalam”.	Minggu,06 Juli 2025 Di ruangan kelas

2.	Apa saja yang menghambat upaya guru mengembangkan pembelajaran di Pondok Pesantren Dar Al- Ma'arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan?	“Kurangnya alokasi waktu pada pembelajaran ilmu faraidh membuat saya sebagai guru merasa terhambat saat menjelaskan materi ilmu faraidh secara mendalam yang membuat siswa saya merasa kurang paham pada pembelajaran ilmu faraidh”	
3.	Apa yang memotivasi anda untuk mengembangkan pembelajaran ilmu Faraidh?	“Saya ingin murid-murid di pondok pesantren dar al-ma'arif basilam baru mengenal dan memahami lebih mendalam tentang ilmu faraidh, karena ilmu faraidh sangatlah penting untuk dipelajari di kehidupan beragama islam”	

4.	Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan ilmu faraidh di Ponpes Dar AL-Maarif Basilam Baru?	“Saya merasa kesulitan menghadapi siswa yang tidak suka berhitung karena materi ilmu faraidh ada berhitung, yang membuat sebagian siswa yang tidak suka berhitung merasa bosan,ngantuk dan kurang fokus mendengarkan saya saat menjelaskan materi ilmu faraidh.”	
5.	Apa saja metode pembelajaran yang anda gunakan untuk mengajarkan ilmu faraidh?	“Saya menggunakan berbagai macam metode yaitu metode ceramah,diskusi dan studi kasus dengan ketiga metode yang saya lakukan ini supaya murid-murid lebih mudah memahami ilmu faraidh”.	
6.	“Bagaimana anda mengevaluasi keberhasilan siswa dalam memahami lmu faraidh?	“Saya memberikan soal-soal kepada murid sebanyak seminggu 2 kali untuk mengetahui seberapa paham mereka dalam memahami ilmu faraidh yang saya ajarkan.”	

7.	“Apakah anda sebagai guru ilmu faraidh sudah merasa berhasil dalam mengembangkan upaya pembelajaran ilmu faraidh di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan?”	“Alhamdulillah saya mengamati sebagian perubahan siswa yang tadinya bosan dan ngantuk pada saat saya mengajarkan ilmu faraidh sudah mulai aktif dan rasa ingin tau dalam mempelajari ilmu faraidh sudah mulai tumbuh dan tidak merasa kesulitan lagi mempelajari ilmu faraidh”.	
----	--	---	--

B. Wawancara dengan siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Basilam Baru
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Waktu dan Tempat
1.	Bagaimana pendapat anda tentang upaya guru mengajar ilmu faraidh di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Basilambaru?	“Saya merasa guru ilmu faraidh sudah efektif dengan menggunakan beberapa metode membuat kami sebagian siswa lebih mudah mempelajari ilmu faraidh? ”.	Kamis,03 Juli 2025 Di Ruangn Kelas

2.	Apakah anda tertarik mempelajari ilmu faraidh?	“Alhamdulillah dengan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan ilmu faraidh membuat saya tertarik mempelajari ilmu faraidh”.	
3.	Bagaimana anda menilai keberhasilan guru dalam mengajarkan ilmu faraidh?	“Saya melihat keberhasilan guru dalam mengajarkan ilmu faraidh,pada saat guru memberikan soal-soal ilmu faraidh.Saya bisamenjawab soal-soal ilmu faraidh dengan benar dan baik.”	

4.	Bagaimana guru membantu anda memahami ilmu faraidh yang sulit?	“Setelah guru menjelaskan materi ilmu faraidh guru tidak lupa menulis bagian-bagian ahli waris dengan menulis tabel silsilah dipapantulis dengan cara seperti itu mempermudah saya dan murid lain dalam memahami dan mengingat kembali bagian-bagian yang mendapat ahli waris.”	
5.	Apa saja hal yang anda harapkan dari guru dalam pembelajaran ilmu faraidh?	“Saya berharap alokasi waktunya ditambah lagi supaya murid-murid lebih mendalam lagi dalam memahami ilmu faraidh”.	

Lampiran 3

Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren



2. Visi Misi Pondok Pesantren



3. Dokumentasi Observasi proses pembelajaran



4. Dokumentasi Wawancara dengan Guru



5. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



